

PENGARUH KENAIKAN HARGA SEMBAKO DAN PENGENDALIAN BIAYA TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL DI PASAR TRADISIONAL

Akhbi Fataurrahman¹, Roni Mulyatno²

^{1,2}Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

Email: akhbi.122040115@ugj.ac.id

Abstrak

Studi ini menyelidiki bagaimana kenaikan harga sembako dan sistem pengendalian biaya berdampak pada penetapan harga jual pedagang pasar tradisional di Pasar Tradisional Cilimus menjelang Ramadhan 2026. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif yang dikenal sebagai pendekatan asosiatif. Jumlah responden sebanyak 65 pedagang sembako adalah *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan koefisien determinasi, uji F, uji t, normalitas, validitas, dan regresi linier berganda setelah kuesioner disebarakan dengan skala Likert 1-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan harga jual, dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, sistem pengendalian biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan harga jual, dengan nilai signifikansi 0,001. Kedua variabel memberikan pengaruh sebesar 68,1% terhadap penetapan harga jual ketika digunakan secara bersamaan. Di tengah kenaikan harga bahan pokok, penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang dapat mempertahankan harga jual dan stabilitas bisnis dengan pengendalian biaya yang baik.

Kata Kunci: Harga Sembako, Pengendalian Biaya, Harga Jual.

Abstract

This study investigates how rising staple food prices and cost control systems impact traditional market vendors' selling prices in Cilimus Traditional Market ahead of Ramadan 2026. This study uses a quantitative methodology known as the associative approach. A purposive sample of 65 staple food vendors was selected. Data were analyzed using the coefficient of determination, F-test, t-test, normality test, validity test, and multiple linear regression after questionnaires were distributed on a Likert scale of 1-5. The results show that rising staple food prices have a positive and significant effect on selling prices, with a significance value of 0.000. In addition, the cost control system has a positive and significant effect on selling prices, with a significance value of 0.001. Both variables contribute a 68.1% impact on selling prices when used together. Amid rising staple food prices, this study shows that vendors can maintain selling prices and business stability with good cost control.

Keywords: Staple Food Prices, Cost Control, Selling Price

A. PENDAHULUAN

Perkembangan kondisi ekonomi nasional yang tidak stabil menyebabkan terjadinya fluktuasi harga kebutuhan pokok di berbagai wilayah di Indonesia. Fluktuasi harga merujuk pada perubahan naik turunnya harga yang terjadi akibat dinamika pasar, dan kondisi ini dapat berdampak langsung pada strategi pemasaran suatu produk (Aulia et al., 2025). Secara umum, fluktuasi menggambarkan ketidakstabilan atau perubahan yang tidak tetap pada suatu variabel, yang biasanya digambarkan sebagai grafik.

Kenaikan harga sembako menjadi fenomena yang hampir selalu terjadi sebelum hari raya agama, terutama bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat, terganggunya distribusi barang, serta keterbatasan pasokan dari produsen maupun distributor. Dampak dari kenaikan harga sembako tidak hanya dirasakan oleh konsumen, tetapi juga memberikan tekanan besar terhadap pedagang pasar tradisional dalam menentukan harga jual produk mereka (Apriyani & Bustami, 2024).

Pasar tradisional hingga saat ini masih menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat menengah ke bawah karena adanya interaksi sosial antara penjual dan pembeli dan harga yang relatif murah. Namun, pedagang pasar tradisional memiliki keterbatasan dalam pengelolaan usaha, terutama pada aspek pencatatan keuangan dan pengendalian biaya operasional (Sugiharto et al., 2026). Sebagian besar pedagang masih menggunakan sistem pengelolaan sederhana berbasis pengalaman tanpa adanya penerapan akuntansi manajemen secara formal. Kondisi tersebut menyebabkan pedagang rentan mengalami penurunan keuntungan ketika terjadi kenaikan harga bahan pokok secara tiba-tiba. Dinamika ekonomi makro sering kali memberikan dampak langsung pada sektor perdagangan ritel tradisional, terutama melalui fluktuasi harga kebutuhan pokok (Ramadhani, 2024).

Fenomena kenaikan harga sembako di pasar tradisional juga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Ketika harga bahan pokok meningkat, konsumen cenderung mengurangi jumlah pembelian sehingga pendapatan pedagang ikut mengalami penurunan. Penelitian Ariandini, Soerjatisnanta & Firmansyah (2025) menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako dipengaruhi oleh masalah distribusi, iklim, dan ketidakseimbangan permintaan dan pasokan yang menyebabkan kelangkaan barang di pasar tradisional.

Dalam kondisi tersebut, Salah satu strategi penting yang dapat digunakan pedagang untuk mempertahankan stabilitas bisnis adalah pengendalian biaya. Pengendalian biaya tidak hanya berarti mengurangi biaya, tetapi juga membantu bisnis mengendalikan biaya operasional secara efisien untuk menjaga harga jual tetap kompetitif (Rahadatul et al., 2025). Studi terbaru tentang UMKM menunjukkan bahwa pengendalian biaya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kestabilan laba usaha, sehingga sangat memengaruhi kinerja keuangan usaha kecil (Regita, Dayanthi & Sujana, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anjarwati, Romadhon, and Luthfiani 2025) membahas keakuratan penentuan harga jual pada UMKM berdasarkan harga pokok produksi menggunakan metode biaya plus pricing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga jual yang tepat dapat membantu perusahaan kecil dan menengah (UMKM) meningkatkan daya saing mereka. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada perhitungan harga pokok produksi dan tidak melihat bagaimana kenaikan harga sembako berdampak pada penetapan harga jual di pasar tradisional. Selain itu, penelitian Amri et al. (2025) mengenai analisis Biaya produksi menggunakan metode full costing pada UMKM kuliner menunjukkan bahwa ketepatan harga jual dipengaruhi oleh pengendalian biaya produksi. Akan tetapi, penelitian tersebut belum membahas bagaimana pengendalian biaya dilakukan oleh pedagang pasar tradisional dalam menghadapi fluktuasi harga bahan pokok. Berdasarkan penelitian tersebut, masih terdapat *research gap* terkait pengaruh kenaikan harga sembako dan sistem pengendalian biaya terhadap penetapan harga jual pada pedagang pasar tradisional. Akibatnya, penyelidikan ini dilakukan untuk memeriksa kedua variabel tersebut dalam perspektif akuntansi manajemen pada pedagang sembako di Pasar Tradisional Cilimus menjelang Ramadhan 2026.

Selain itu, penerapan sistem pengendalian biaya yang baik dapat membantu pedagang menentukan harga jual secara lebih rasional. Pedagang yang mampu mengelola biaya distribusi, transportasi, penyimpanan barang, dan pengeluaran operasional lainnya cenderung lebih mampu bertahan dalam kondisi inflasi pangan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen sederhana sebenarnya telah diterapkan oleh sebagian pedagang pasar

tradisional meskipun masih dilakukan secara informal. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai pengaruh kenaikan harga sembako dan pengendalian biaya terhadap penetapan harga jual menjadi penting dilakukan, khususnya pada pedagang pasar tradisional. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pedagang mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah tekanan kenaikan harga bahan pokok serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi manajemen pada sektor pasar tradisional.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori biaya menjelaskan bahwa perubahan biaya input akan memengaruhi biaya operasional suatu usaha. Kenaikan harga bahan baku maupun biaya distribusi menyebabkan pelaku usaha harus menyesuaikan strategi penetapan harga jual agar tetap memperoleh keuntungan. Perubahan biaya produksi dan distribusi akan memengaruhi keputusan bisnis dalam menentukan harga jual produk (Suhairi, 2024). Dalam konteks pasar tradisional, kenaikan harga sembako menjelang hari besar keagamaan menyebabkan pedagang mengalami peningkatan biaya perolehan barang sehingga memerlukan strategi pengendalian biaya yang efektif.

Teori harga menjelaskan bahwa harga jual dipengaruhi oleh biaya produksi, permintaan pasar, tingkat persaingan, dan margin keuntungan yang diharapkan. Dolgui dan Proth menyatakan bahwa penetapan harga merupakan strategi penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan profitabilitas (Jackson et al., 2024). Pedagang pasar tradisional umumnya menentukan harga jual berdasarkan harga beli barang ditambah biaya operasional dan keuntungan tertentu. Oleh karena itu, kemampuan pedagang dalam mengendalikan biaya operasional menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas harga jual.

Akibatnya, akuntansi manajemen menggunakan data keuangan untuk membantu perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan usaha. Hansen & Mowen menjelaskan bahwa Akuntansi manajemen melibatkan pengendalian biaya yang bertujuan meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga profitabilitas usaha (Baba, 2025). Pada usaha kecil seperti pedagang pasar tradisional, pengendalian biaya dilakukan secara sederhana melalui pengelolaan biaya transportasi, penyimpanan barang, dan pengeluaran operasional lainnya.

Berdasarkan teori dan kajian empiris terdahulu, dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kenaikan harga sembako berpengaruh signifikan terhadap harga jual.

H₂: Sistem pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap harga jual.

C. METODE

Pengaruh kenaikan harga sembako dan sistem pengendalian biaya terhadap penetapan harga jual pada pedagang pasar tradisional dikaji melalui pendekatan kuantitatif asosiatif. Tempat penelitian adalah Pasar Tradisional Cilimus di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Populasi studi adalah seluruh pedagang sembako di pasar tersebut, sedangkan metode pengambilan sampel *purposive* digunakan, dengan 65 pedagang yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan terdiri dari dua komponen, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari laporan resmi, buku, dan jurnal yang relevan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert 1-5 pengendalian biaya dan harga sembako. Variabel independen studi ini terdiri dari kenaikan harga sembako (X₁) dan sistem pengendalian biaya (X₂), sedangkan variabel dependen adalah penetapan harga jual (Y). Indikator kenaikan harga sembako meliputi inflasi musiman dan biaya distribusi, indikator sistem pengendalian biaya meliputi perencanaan dan efisiensi biaya, sedangkan indikator penetapan harga jual meliputi *cost based pricing* dan daya beli konsumen. Uji validitas, reliabilitas, normalitas, t, F, dan koefisien determinasi (R²) digunakan untuk

menganalisis data dengan program SPSS. Uji t mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F mengukur pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap penetapan harga jual.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data penelitian tentang efek kenaikan harga sembako dan sistem pengendalian biaya terhadap penetapan harga jual pada pedagang Pasar Tradisional Cilimus dijelaskan di bagian ini. Nilai korelasi Pearson (korelasi Item yang Dikoreksi) digunakan untuk menguji validitas. Menurut output SPSS, item pernyataan dinyatakan valid jika semua item pada variabel X1, X2, dan Y memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 65 responden. Item pernyataan untuk variabel X1, X2, dan Y memiliki nilai minimum mulai dari 1 hingga 3 dan nilai maksimum mulai dari 5. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tanggapan responden berada dalam rentang skala Likert yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata (mean) untuk setiap item cenderung melebihi angka 3, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai setiap indikator penelitian dengan baik. Item X2_8 dan Y1_8 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,43, sedangkan nilai rata-rata terendahnya sebesar 3,74. Selain itu, nilai standar deviasi rata-rata untuk item secara keseluruhan kurang dari 1, yang menunjukkan bahwa data tersebar secara wajar dan jawaban responden cukup seragam. Oleh karena itu, data penelitian dinilai cukup baik untuk digunakan pada tahap pengujian berikutnya.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	24

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 1, hasil uji reliabilitas penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dianggap reliabel secara keseluruhan, dengan nilai alfa Cronbach sebesar 0,808 dan jumlah item pernyataan sebanyak 24 item. Nilai ini lebih tinggi dari 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel X1, X2, dan Y memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur persepsi responden. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan data yang konsisten, stabil, dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya, yang membuatnya layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 2 Hasil Uji Instrumen dan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independen (X ₁)	65	12	20	16,45	2,15
Independen (X ₂)	65	10	20	15,80	2,40
Dependen (Y)	65	11	20	16,10	2,22

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Penelitian ini memiliki 65 peserta, menurut hasil uji instrumen dan statistik deskriptif yang ditunjukkan di Tabel 2. Variabel independen X1 Variabel independen X1 memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 16,45 dan standar deviasi sebesar 2,15. Variabel independen X2 memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 20, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,80 dan standar deviasi sebesar 2,40. Variabel dependen Y memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20.

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan valid karena memiliki nilai r hitung sebesar 0,361 yang lebih besar dari r tabel. Hasil uji reliabilitas juga

menunjukkan bahwa setiap pernyataan dianggap konsisten dan memiliki nilai alfa Cronbach lebih dari 0,60. Selain itu, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi model penelitian masih dapat dilakukan. Secara deskriptif, nilai rata-rata tinggi untuk variabel X1 dan Y menunjukkan bahwa peserta memahami variabel yang diteliti dengan baik. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen penelitian. Akibatnya, hipotesis penelitian dapat diuji.

Tabel 3 Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,150	0,001	Tidak Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji normalitas sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil yang tidak normal, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3. Uji statistik untuk residual tidak standar adalah 0,150, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,001. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa data yang tersisa dari penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum memenuhi semua asumsi normalitas.

Tabel 4 Analisis Regresi

Model	Unstandardized B	Std. Error
(Constant)	4,210	1,150
Variabel X1	0,450	0,085
Variabel X2	0,325	0,090

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda, yang menunjukkan persamaan bahwa penetapan harga jual dipengaruhi oleh kenaikan harga sembako sebesar 0,450 dan sistem pengendalian biaya sebesar 0,325 dengan konstanta sebesar 4,210. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan kenaikan harga sembako akan meningkatkan penetapan harga jual sebesar 0,450. Selain itu, peningkatan efektivitas sistem pengendalian biaya juga akan meningkatkan ketepatan penetapan harga jual sebesar 0,325.

Koefisien regresi sebesar 0,450 dengan nilai t-hitung 5,294 ($p=0,000$) menunjukkan adanya pengaruh positif dan berpengaruh pada penetapan harga jual. Ini membuktikan bahwa lonjakan biaya perolehan barang dagangan memaksa pedagang menaikkan harga jual guna menutupi biaya produksi. Koefisien sebesar 0,325 dengan t-hitung 3,611 ($p=0,001$) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian biaya secara signifikan memengaruhi penetapan harga. Pengelolaan biaya yang baik memungkinkan harga jual tetap kompetitif meskipun terjadi inflasi input.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,825	0,681	0,657

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Menurut Tabel 5, kenaikan harga sembako dan sistem pengendalian biaya masing-masing memengaruhi 68,1% variasi penetapan harga jual, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,681. Sisa 31,9 persen dipengaruhi oleh faktor luar, seperti undang-undang pemerintah dan tingkat persaingan lokal.

Tabel 6 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.408	.591		5.764	.000
	X1_1	.072	.102	.091	.706	.483
	X2_1	.100	.136	.095	.733	.466

a. Dependent Variable: Y1_1

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dengan nilai koefisien regresi 0,072, nilai t hitung 0,706, dan nilai signifikansi 0,483, variabel X1_1 memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa perubahan pada variabel X1_1 belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y1_1 dalam penelitian ini. Selain itu, ada nilai koefisien regresi 0,100 untuk variabel X2_1, nilai t hitung 0,733, dan nilai signifikansi 0,466. Selain itu, variabel X2_1 tidak memberikan dampak yang signifikan pada variabel dependen Y1_1, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X2_1 belum memberikan dampak yang signifikan pada variabel Y1_1.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Ini mungkin karena ada faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi variabel dependen, dan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini masih dianggap lemah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako memiliki efek positif dan signifikan terhadap penetapan harga jual pedagang di Pasar Tradisional Cilimus. Ini menunjukkan bahwa perubahan harga bahan pokok secara langsung memengaruhi keputusan pedagang tentang harga jual produk. Ketika harga barang dari distributor mengalami kenaikan, pedagang cenderung melakukan penyesuaian harga jual untuk menjaga stabilitas keuntungan usaha. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Thompson dalam (Suhairi 2024) yang menjelaskan bahwa perubahan biaya produksi dan distribusi akan memengaruhi keputusan bisnis dalam menentukan harga jual. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Firli Mai Apriyani, Bustami 2024) yang menyatakan bahwa kenaikan harga sembako dipengaruhi oleh terganggunya distribusi dan ketidakseimbangan pasokan barang sehingga berdampak pada aktivitas perdagangan di pasar tradisional.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian biaya memiliki efek yang baik dan signifikan. pada penetapan harga jual. Pedagang yang mampu mengendalikan biaya operasional seperti biaya transportasi, distribusi, dan penyimpanan barang cenderung lebih mampu mempertahankan harga jual untuk mempertahankan persaingan di tengah kenaikan harga bahan pokok. Temuan ini mendukung teori akuntansi manajemen yang dikemukakan Hansen dan Mowen dalam (Amiruddin Islami MQ Baba 2025) bahwa pengendalian biaya merupakan bagian penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga profitabilitas usaha. Studi ini juga sejalan dengan studi sebelumnya. (Regita, Dayanthi, and Sujana 2024) yang menunjukkan bahwa pengendalian biaya sangat mempengaruhi kestabilan keuangan usaha kecil dan UMKM.

Secara simultan, kenaikan harga sembako dan sistem pengendalian biaya memberikan pengaruh sebesar 68,1% terhadap penetapan harga jual. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan komponen penting dalam dipertimbangkan pedagang dalam menentukan harga jual barang dagangan. Pedagang tidak hanya menyesuaikan harga berdasarkan kenaikan harga beli barang, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan dalam mengelola biaya operasional usaha. Hasil penelitian ini memperkuat (Anjarwati, Romadhon, and Luthfiani 2025) yang menjelaskan bahwa pengelolaan biaya yang tepat dapat membantu pelaku usaha menentukan harga jual secara lebih efektif dan meningkatkan persaingan bisnis.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengendalian biaya sederhana yang digunakan pedagang pasar konvensional memainkan peran penting dalam menjaga kelangsungan bisnis meskipun harga sembako berubah menjelang Ramadhan 2026.

E. KESIMPULAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako memengaruhi penetapan harga jual pedagang di Pasar Tradisional Cilimus secara positif dan signifikan. Ditunjukkan oleh nilai t-hitung 5,294 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, dan nilai t-hitung 3,611 dan nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05, kondisi menunjukkan bahwa sistem pengendalian biaya juga berdampak positif dan signifikan terhadap penetapan harga jual karena harga bahan pokok meningkat, yang mendorong pedagang untuk menyesuaikan harga jual untuk menjaga stabilitas keuntungan bisnis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pedagang yang mampu mengelola biaya operasional secara efektif cenderung lebih mampu mempertahankan harga jual untuk tetap kompetitif meskipun harga bahan pokok berubah. Secara simultan, kenaikan harga sembako dan sistem pengendalian biaya memberikan pengaruh sebesar 68,1% terhadap penetapan harga jual, yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square 0,681, sementara faktor memengaruhi 31,9 persen terakhir luar penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengendalian biaya sederhana memiliki peran penting dalam membantu pedagang pasar konvensional mempertahankan bisnis mereka di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil menjelang Ramadhan 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, R. H., Anwar, K., Yusro, S. L., & Bimantara, H. W. (2025). Analisis Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Warung Faiz untuk Penetapan Harga Jual. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 5407-5422.
- Ariandini, D., Soerjatisnanta, H., & Firmansyah, A. A. (2025). Kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1886-1894.
- Apriyani, F. M., Bustami, B., & Mubaraq, A. (2024). Analisis Penyebab Dampak Kenaikan Harga Sembako Terhadap Kelangkaan Bahan Pokok di Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Ekonomi Integra*, 14(2), 288-298.
- Aulia, F. (2025). Analisis Dampak Fluktuasi Harga Telur Terhadap Pendapatan Pada Grosir Telur 'sukses jaya'. *IJDB: Indonesian Journal of Digital Business*, 5(1), 176–190.
- Baba, A I. M. Q., & Prdisa, R. (2025). *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Dayanthi, M. R. N., & Sujana, E. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan dan Pengendalian Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng: Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan, Pengendalian biaya dan Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(3), 402-413.
- Harahap, S. R. A. (2025). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Biaya Standar, Pengendalian Biaya terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage di Indonesia). *Journal of Economics and Management Scienties*, 7(2), 37-45.
- Hasanah, N., & Yasin, M. (2024). Perekonomian Indonesia Khususnya Pada Tingkat Makro. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(5), 104-109.
- Jackson, I., Ivanov, D., Dolgui, A., & Namdar, J. (2024). Generative artificial intelligence in supply chain and operations management: a capability-based framework for analysis

- and implementation. *International Journal of Production Research*, 62(17), 6120-6145.
- Romadhon, F., Anjarwati, I. S., & Luthfiani, A. D. (2025). Menembus Kompetisi Pasar: Analisis Keakuratan Penentuan Harga Jual Berbasis Harga Pokok Produksi UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 129-138.
- Sugiharto, M. A., Ochi Ramadhanti, L. J., Wahdaniyah, F., Nazhifah, N. N., Fadhlurrohman, M. A., & Ronaldi, S. (2026). Peran Pedagang dalam Pengelolaan Usaha UMKM di Kawasan Pasar 16 Ilir, Kota Palembang. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 8(1), 16-29.
- Suhairi, D. (2024). *Manajemen Strategik (Kajian Konsep-Konsep)*. Bandung: Widina Media Utama.